

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN RASIO CAR, NIM DAN ROA BANK SYARIAH
DAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Siti Mariyam¹, Johandri Iqbal², Niken Ayuningrum³
Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia
E-mail: sitiakt20@politeknikjambi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the increasingly rapid growth of banking in Indonesia, in particular, both sharia and conventional banking. Where in general there are differences in the legal umbrella used and in the form of profit recovery. One of the factors that banks must pay attention to in order to continue to survive is the performance (financial condition) of the bank. The aim of this research is to analyze the significant differences between the financial performance of Islamic banking and conventional banking based on CAR, NIM and ROA ratios. The population in this research is sharia banks and conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2022-2023 period. The sampling technique uses a purposive sampling method. The type of data analysis used in research is using quantitative data analysis techniques which only use number calculations and then draw conclusions. The testing technique used in this research uses descriptive statistical tests and independent sample tests. This research uses SPSS Version 23 statistical software. The results of this research are that there is no difference in the financial performance of Islamic banking and conventional banking based on CAR, NIM and ROA ratios.

Keywords: *Sharia Bank, Conventional Bank, Banking Performance, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Return on Assets.*

Pendahuluan

Di Indonesia, bank dan lembaga keuangan lainnya berperan penting bagi perekonomian negara. Hal ini karena bank hanya bertindak sebagai perantara keuangan, memfasilitasi pergerakan orang kaya dan miskin serta uang mereka. Bank terus memainkan peran penting dalam perluasan perekonomian nasional: baik secara historis maupun saat ini. Bank dapat

didefinisikan sebagai jenis lembaga keuangan yang menerima simpanan masyarakat dan kemudian menggunakan dana tersebut untuk memperluas kredit atau memberikan layanan lain kepada nasabahnya, semuanya dengan tujuan meningkatkan standar hidup setiap orang. Lembaga keuangan seperti bank memfasilitasi transaksi antara individu dengan dan tanpa sumber daya keuangan

dengan tujuan akhir untuk mendapatkan keuntungan (Sumarna & Suparman, 2019: 121).

Berdasarkan tujuannya, bank konvensional dan bank syariah merupakan dua jenis bank utama. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa yang menentukan bagaimana bank syariah beroperasi dalam kaitannya dengan sektor perbankan dan hukum Islam. Bank tradisional mengikuti prosedur yang lebih konvensional. Menabung uang, melakukan transfer uang, dan menawarkan jasa keuangan merupakan tiga fungsi utama bank konvensional maupun bank syariah (Utama, 2021: 116). Pada tahun 2008, Indonesia mengesahkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, yang memperkenalkan Perbankan syariah ke dalam sistem perbankan negara. Ini adalah awalnya. Kini ada dua sistem yang hidup berdampingan dalam sistem perbankan Indonesia: sistem yang satu berdasarkan model konvensional yang ditetapkan berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 dan sistem lainnya berdasarkan model syariah yang ditetapkan berdasarkan UU No. 21 tahun 2008. Sistem perbankan ganda memungkinkan penggunaan perbankan konvensional dan syariah secara bersamaan. praktik. Penting bagi setiap bisnis untuk melacak kinerja keuangannya. Anda dapat melacak perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi apa yang mendorong naik atau turunnya angka tersebut dengan mengukur kinerja keuangannya. Semua orang mulai dari investor dan kreditor hingga analis dan konsultan keuangan serta pemerintah dan manajemen perusahaan akan memperoleh manfaat besar dari kinerja keuangan perusahaan. Fahmi (2018:142) Menurut "Kinerja keuangan diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan prinsip-prinsip pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar."

Studi ini menggunakan ROA, CAR, dan NIM sebagai metrik untuk mengevaluasi kesehatan moneter bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Alasan dibalik hal ini adalah adanya hasil yang bertentangan dari penelitian sebelumnya. Amelia dan Sunarsi (2020:105) menyatakan bahwa return on assets (ROA) merupakan salah satu metrik

yang perlu dipertimbangkan ketika menilai profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat pengembalian yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, menurut Wijaya (2019:40). Pengembalian aset adalah ukuran efisiensi operasional dan profitabilitas bank. Return on Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut menggunakan modalnya dengan baik, hal ini merupakan indikator bank sehat.

Damrawan (2020:124) mengemukakan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai metrik untuk mengukur kompetensi bank dalam mengelola aset berisiko. Hal ini dimungkinkan untuk membuktikan seberapa besar tanggung jawab bank atas risiko yang dibiayai oleh uang publik. Semakin besar CAR suatu bank, maka semakin mampu pula bank tersebut mengelola kredit berisiko dan aset produktif.

"Margin Bunga Bersih" (NIM) bank adalah selisih antara pendapatan bunga dan bunga yang dibayarkan kepada peminjam. Margin bunga bersih (NIM) adalah salah satu metrik yang digunakan bank untuk mengevaluasi profitabilitasnya. Rasio NIM yang lebih tinggi dapat menyebabkan lebih banyak pendapatan bunga atas aset produktif yang dimiliki bank, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan bank bermasalah dan meningkatkan kinerjanya (Khoirudin, Indrianasari, & Mudhofar, 2019:4).

Berdasarkan hasil uji t independen, baik bank umum syariah maupun bank umum konvensional tidak berbeda signifikan satu sama lain dalam hal rasio keuangan CAR maupun rasio NIM. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,893 dan nilai CAR sebesar 0,175, keduanya lebih besar dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah mampu bersaing dengan bank konvensional. Jika dibandingkan dengan bank umum tradisional, return on assets (ROA) lembaga keuangan syariah lebih rendah (Rachman et al., 2019:106).

Azwari dkk. (2022:80) menemukan bahwa ketika membandingkan kualitas ROA, kinerja bank umum syariah lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Karena bank umum syariah mempunyai CAR yang lebih rendah dibandingkan rata-rata bank umum konvensional, maka bank umum konvensional mempunyai CAR yang lebih baik.

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Umum	Rasio	Tahun		Rata-Rata
		2021	2022	
Syariah	ROA	1,55	2,00	0,98
	CAR	25,71	26,28	24,54
	NIM	1,66	2,59	1,90
Konvensional	ROA	1,85	2,43	1,15
	CAR	25,67	25,66	25,07
	NIM	4,63	4,71	3,03

Sumber: Data diolah 2023

Rata-rata return on assets (ROA) bank syariah sebesar 0,98, lebih rendah dibandingkan rata-rata bank konvensional sebesar 1,15. Rata-rata, bank konvensional memiliki rasio NIM yang lebih tinggi yaitu sebesar 3,0 dan CAR sebesar 25,07, sedangkan bank syariah memiliki rasio NIM yang jauh lebih rendah yaitu sebesar 1,90 dan CAR sebesar 24,54.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan CAR, NIM dan ROA pada Bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 sampai dengan 2022. Adapun judul penelitiannya yaitu Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio CAR, NIM, dan ROA Bank Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan metode penelitian replikasi yaitu suatu penelitian pengulangan dari penelitian sebelumnya yang sudah ada dengan bentuk serupa.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana perbandingan ROA, CAR dan NIM antara bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022.

Untuk menjaga relevansi masalah yang akan dibahas, maka peneliti hanya membatasi perbandingan kinerja keuangan menggunakan rasio ROA, CAR, dan NIM bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2022.

Landasan Teori

A. Pengertian Bank

Seperti yang diungkapkan Yulisari et al. (2021:33) "Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi menyimpan dan menyalurkan dana bagi masyarakat yang

membutuhkan". Untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang, bank merupakan badan usaha yang menyimpan simpanan masyarakat

dan kemudian meminjamkan dana tersebut kepada mereka melalui kredit atau layanan lainnya. Untuk memudahkan transaksi pembayaran dan mengejar keuntungan, lembaga keuangan ini menawarkan layanan kepada kedua belah pihak dengan jumlah uang yang lebih banyak dan lebih sedikit (Sumarna & Suparman, 2020:121).

B. Bank Syariah

Istilah "bank syariah" digunakan untuk menggambarkan lembaga keuangan yang mematuhi hukum Islam dan tidak melakukan praktik pembebanan atau pembayaran bunga Andrianto & Firmansyah (2019:26) Imbalan yang diberikan atau diterima oleh bank syariah bergantung pada syarat-syarat perjanjian dan kontrak yang dibuat antara bank dan nasabahnya.

C. Bank Konvensional

Dengan asumsi megasyariah.co.id (2023) dapat dipercaya "Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatannya secara konvensional, mengacu pada perjanjian nasional dan internasional, serta berdasarkan hukum formal negara".

D. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan tepat (Fahmi, 2018:142). Penerapan peraturan terkait yang tepat dan akurat merupakan prasyarat bagi kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Sebagai tolak ukur kesejahteraan perusahaan, implementasi keuangan merupakan suatu pencapaian yang dapat dicapai suatu perusahaan di bidang keuangan. Sebaliknya, efek tambahan kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik struktur keuangan perusahaan bekerja dan betapa mudahnya memperoleh sumber daya yang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan uang. Rekam jejak para eksekutif dalam mengelola aset perusahaan secara efektif berkaitan erat dengan hal ini.

E. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ismanto (2020:4), laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi keuangan tentang suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu. Pernyataan-pernyataan ini berguna untuk mengevaluasi

kinerja suatu perusahaan, khususnya di industri keuangan.

Biasanya, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan data keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat. Penyusunan laporan keuangan secara cepat atau berkala juga dimungkinkan, tergantung kebutuhan bisnis. Kemampuan laporan keuangan untuk menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai keadaan keuangan perusahaan sudah terlihat jelas.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return On Asset, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio. Berikut penjelasan dan rumus rasio Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) dan Capital Adequacy Ratio (CAR):

Return on Assets (ROA) mempertimbangkan sejauh mana suatu investasi dapat memberikan hasil yang diharapkan dan investasi tersebut identik dengan aset yang diinvestasikan atau ditempatkan perusahaan, maka hal ini juga dikenal sebagai return on investment (ROI). Manajemen bank menggunakan margin bunga bersih sebagai metrik untuk menilai efisiensi pemrosesan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Selain untuk menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menyalurkan kredit menghasilkan hasil yang melebihi bunga bersih, NIM juga digunakan untuk menunjukkan hal tersebut. Standar rasio NIM yang ditetapkan Bank Indonesia lebih besar dari 6%. Menurut Khoirudin, Indrianasari, dan Mudhofar (2019:4), rasio NIM yang lebih tinggi berpotensi mendorong pendapatan bunga atas aset produktif bank sehingga dapat menyebabkan lebih sedikit bank yang mengalami kondisi bermasalah dan membaiknya kinerja bank. Indikasi kemampuan bank dalam menyerap kerugian dari aset berisiko adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Jika suatu bank mempunyai CAR yang tinggi, berarti bank tersebut lebih mampu menahan kerugian nilai asetnya yang disebabkan oleh aset bermasalah dibandingkan bank yang CARnya lebih rendah. Para sarjana telah melihat hasil keuangan perbankan Islam dan perbankan konvensional secara terpisah. Untuk menjawab kekhawatiran masyarakat terhadap

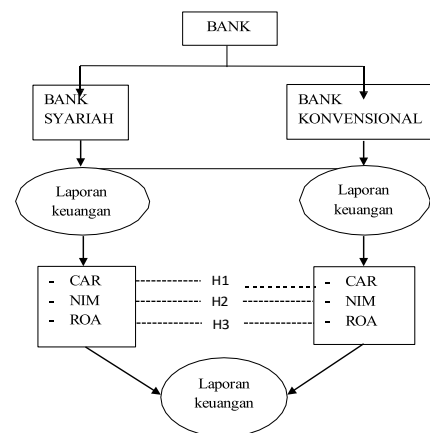
pengembangan dan perlindungan keuangan, penelitian ini berupaya untuk memastikan kemampuan perbankan syariah dalam melakukan hal tersebut. UU 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa bank umum konvensional wajib membentuk Unit Usaha Syariah, yang berarti persaingan di industri perbankan akan semakin memanas. Karena banyaknya umat Islam di Indonesia, maka Bank Umum Syariah menjadi salah satu hal yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, dan umat Islam pada khususnya. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia, hal ini berarti ekspansi yang lebih lambat. Bank Umum Syariah mengantisipasi peningkatan rasio keuangan seperti CAR, NIM, dan ROA seiring dengan ekspansi bisnisnya.

Berikut hipotesis penelitian yang dikemukakan berdasarkan penjelasan yang diberikan:

H1. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

H2. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio NIM antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

H3. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.



Sumber: data diolah, 2023.

Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Metodologi

Menurut Sugiyono (2019), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data". Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Bank selama periode yang telah ditentukan yakni periode 2021 – 2022. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel variabel tersebut yakni rasio keuangan yang meliputi CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Asset), dan NIM (Net Interest Margin).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia selama periode 2021 – 2022. Pada saat ini bank yang terdaftar emiten di bursa efek Indonesia berjumlah 47 bank. Adapun kriteria sampel tersebut yaitu:

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Bank syariah dan bank konvensional yang emiten di bursa efek Indonesia (BEI).	47
3	Perusahaan Tidak Memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan selama periode 2021 – 2022	9
4	Sampel yang bukan merupakan bank syariah dan bank konvensional dengan kategori golongan buku 2 dan buku 3.	10
Jumlah yang masuk kriteria sampel		28
Jumlah sampel perusahaan periode tahun 2021-2022 (28 bank x 2 tahun)		56

Sumber: Data diolah, 2023.

Tabel Operasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indicator	Skala
CAR	Rasio Permodalan	Menurut ketentuan Bank Indonesia suatu bank umum sekurangnya harus memiliki CAR 8%.	CAR = Modal Bank/ATMR x 100%
		Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 1,5%	ROA = Laba bersih/Total aktiva x 100%
ROA	Rentabilitas	Menurut Peraturan Bank Indonesia nilai rasio net interest margin (NIM) yang baik dan sehat untuk rata-rata perbankan yaitu 6%	NIM= (Pendapatan Bunga Bersih)/(Rata-rata Aktiva Produktif) x 100%

Sumber: Data diolah, 2023.

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji deskriptif statistik, uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov dan Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji beda Dua Sampel Tidak berpasangan (Independent sample t test).

Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tabel 1. Perbandingan Rata – Rata Bank

Rasio	Rata – Rata Bank Syariah	Rata – Rata Bank Konvensional
CAR	97.83%	41.24%
NIM	4.01%	3.63%
ROA	0.46%	0.81%

Sumber: Data diolah, 2023.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022, bank konvensional dan bank syariah memiliki hasil keuangan yang berbeda. Rata-rata rasio CAR bank konvensional sebesar 41,24%, sedangkan bank syariah sebesar 97,83%. Rasio net interest margin (NIM) bank konvensional sebesar 3,63%, sedangkan bank syariah sebesar 4,01%. Bank syariah memiliki return on assets (ROA) yang lebih rendah yaitu sebesar 0,46% dibandingkan ROA bank konvensional sebesar 0,81%.

Uji Statistik Deskriptif Bank Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Car	8	0.20	3.91	0.9784	1.30991
Nim	8	0.01	0.10	0.0400	0.02695
Roa	8	-0.06	0.08	0.0045	0.05765
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah, 2023.

Uji Statistik Deskriptif Bank Konvensional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
car	48	0.15	1.70	0.4124	0.31430
nim	48	0.01	0.07	0.0363	0.01297
roa	48	-0.02	0.04	0.0082	0.01118
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah, 2023.

Uji normalitas Asymp Sig. (2-tailed) untuk bank syariah memiliki nilai 0,131 lebih tinggi dari 0,05 menurut tabel keluaran SPSS. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sesuai prediksi uji

Kolmogorov-Smirnov. Hal ini memvalidasi validitas premis kenormalan model regresi. Data berdistribusi normal sebagaimana dinyatakan dalam dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, karena nilai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) bank syariah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 seperti terlihat pada tabel output SPSS diatas. Hal ini membuktikan bahwa premis kenormalan model regresi benar.

1. Analisis Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

H1. Terdapat perbedaan CAR antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Ditolak)

Salah satu rasio kecukupan modal yang membantu memperhitungkan potensi kerugian yang mungkin dialami bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Semakin besar CAR suatu bank, maka semakin mampu pula bank tersebut menangani kredit terhadap aset produktif yang mempunyai potensi bahaya. Kemampuan bank dalam menutup biaya operasional dan memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas berkorelasi langsung dengan nilai CAR. Kerugian bank akibat aset berisiko dapat menurunkan aset suatu bank, namun CAR menunjukkan seberapa baik bank dapat memulihkan kerugian tersebut.

Peneliti menemukan rasio CAR bank konvensional sebesar 41,24% dan rasio bank syariah sebesar 97,83%. Informasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dari sejumlah bank yang mewakili kedua jenis perbankan tersebut. Bank syariah lebih mampu menangani pinjaman berisiko dan aset produktif dibandingkan bank konvensional, menurut angka-angka ini. Sesuai ketentuan BI, CAR minimal 8% sudah dianggap optimal. Temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa kedua bank berada dalam kondisi yang sangat baik.

dapat disimpulkan bahwa CAR dengan *Equal Variance Assumed* (dengan asumsi kedua variance sama) adalah 29,177 dan probabilitasnya adalah 0,000. Hasil perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional untuk rasio CAR tidak menunjukkan adanya perbedaan varian karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

Apabila kedua varians berbeda maka asumsi varians yang sama tidak digunakan sebagai dasar. Nilai t sebesar 1,216 dan tingkat signifikansi 0,263 dihitung untuk CAR. Karena nilai Sig. Dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio CAR bank umum syariah dan bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan satu sama lain, karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0,263 > 0,05$).

Temuan ini konsisten dengan temuan Ranchman dkk. (2019), yang tidak menemukan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam ukuran rasio kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan syariah. dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

2. Analisis Rasio NIM (Net Interest Margin)

H2. Terdapat perbedaan NIM antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Ditolak).

Manajemen bank menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai metrik untuk mengevaluasi efisiensi pemrosesan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Selain untuk menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menyalurkan kredit menghasilkan hasil yang melebihi bunga bersih, NIM juga digunakan untuk menunjukkan hal tersebut. Standar rasio NIM yang ditetapkan Bank Indonesia lebih besar dari 6%. Kemungkinan semakin sedikit bank yang mengalami kesulitan dan membaiknya kinerja bank, keduanya diperkuat oleh rasio NIM yang lebih tinggi, sehingga dapat menyebabkan peningkatan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikuasai bank.

Rata-rata margin bunga bersih (NIM) bank syariah adalah 4,01%, sedangkan bank konvensional adalah 3,63%, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap berbagai bank yang mewakili perbankan syariah dan konvensional. Berdasarkan angka-angka ini, bank syariah dapat menghasilkan lebih banyak uang dalam bentuk bunga dibandingkan bank tradisional dari setiap kredit atau aset produktif. Sesuai ketentuan BI, 6% merupakan batas minimum CAR yang dapat diterima. Analisis ini menunjukkan bahwa kedua bank tersebut saat ini belum berada dalam kondisi ideal.

menunjukkan bahwa F_{hitung} NIM dengan *Equal Variance Assumed* (dengan probabilitas 0,079) adalah 3,200, dengan asumsi kedua

varians tersebut sama. Apabila melihat rasio NIM sebagai alat ukur kinerja keuangan, maka dapat dikatakan bahwa bank umum syariah dan bank umum konvensional mempunyai variansi yang berbeda, karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Equal Variance Assumed (kedua variance sama) merupakan dasar yang digunakan apabila kedua variance tidak sama. Tingkat signifikansi NIM sebesar 0,536 dan nilai thitung sebesar 0,623. Karena nilai Sig. Dengan menggunakan rasio NIM sebagai metrik, kami tidak menemukan perbedaan yang signifikan secara statistik antara bank konvensional dan bank umum syariah ($T_{hitung} > T_{tabel}$, $0,536 > 0,05$).

Temuan ini konsisten dengan temuan Ranchman dkk. (2019), yang juga menemukan bahwa antara tahun 2014 dan 2018, bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak memiliki kinerja keuangan yang berbeda jika diukur menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*).

Analisis Rasio ROA (Return On Asset)

H3. Terdapat perbedaan ROA antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Ditolak).

Metrik *Return On Assets* (ROA) mengevaluasi seberapa baik organisasi mengubah asetnya menjadi keuntungan. Laba sebelum pajak dibagi total aset merupakan rasio *return on assets* (ROA). Tingkat pengembalian atau ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Peningkatan *Return On Assets* (ROA) menandakan bahwa suatu perusahaan menjadi lebih menguntungkan, hal ini merupakan kabar baik bagi pemegang saham. Rata-rata *return on assets* (ROA) bank konvensional sebesar 0,81%, sedangkan bank syariah sebesar 0,46%, berdasarkan hasil penelitian. Dari apa yang kami ketahui, bank syariah tidak sebaik bank konvensional dalam hal menghasilkan uang dari asetnya. Bisa dibayangkan, kedua bank tersebut saat ini belum berada dalam kondisi ideal jika melihat regulasi BI yang menunjukkan standar ROA optimal adalah 1,5 persen.

Return on Assets (ROA) dengan *Equal Variance Assumed* (ROA dengan EVA) sebesar 55,453 (dengan peluang 0,000) sesuai tabel 3. Dengan probabilitas yang lebih rendah dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang

membandingkan kinerja keuangan bank umum syariah dengan konvensional Kinerja rasio ROA bank umum tidak berbeda varian.

Basis *Equal Variance not Assumed* digunakan ketika kedua varians tidak identik. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,862 maka nilai thitung untuk ROA sebesar -0,180. Berdasarkan tingkat signifikansi (Sig. $T_{hitung} > T_{tabel}$; $0,862 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari rasio ROA antara bank umum syariah dan bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Temuan ini bertentangan dengan temuan Ranchman dkk. (2019), yang menemukan bahwa antara tahun 2014 dan 2018, bank umum konvensional dan bank umum syariah memiliki rasio ROA (*Return on Asset*) yang berbeda, sehingga kinerja keuangannya juga berbeda. Namun temuan tersebut sejalan dengan penelitian Diah Nurdiwaty dan Devaria Ayu (2019) yang tidak menemukan perbedaan antara bank konvensional dan syariah dalam hal ROA pada tahun 2016 hingga 2017.

Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah membandingkan kesehatan keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan melihat rasio CAR, NIM, dan ROA. Berikut ini gambaran dan pembahasan seberapa baik kinerja keuangan bank syariah dan bank regular pada tahun 2021 dan 2022:

1. Berdasarkan tingkat permodalan atau akomodasi risiko kerugian dalam rasio CAR, tidak ada perbedaan besar antara bank syariah dan bank lain dalam hal seberapa baik kinerja keuangannya pada tahun 2021 dan 2022. Sebaliknya, nilai CAR, membuktikan bahwa bank syariah lebih baik dibandingkan bank biasa.
2. Pada tahun 2021 dan 2022, tidak ada perbedaan besar antara bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio NIM yang menunjukkan seberapa baik suatu bank dapat memperoleh pendapatan bunga bersih. Sebaliknya, jika dilihat dari nilai NIM, kinerja bank syariah lebih baik dibandingkan bank regular.
3. Rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tidak ada perbedaan yang besar antara bank syariah dengan bank lain pada tahun 2021 hingga 2022 dari

segi kinerja keuangannya. Berdasarkan nilai Return on Assets (ROA) juga terlihat kinerja bank syariah baik. sama dengan bank biasa.

Daftar Referensi

- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. 2020 "Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity terhadap Debt to Equity Ratio pada PT. Kalbe Farma, TBK," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 01, pp. 105
- Andrianto, & Firmansyah, A. 2019 *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Qiara Media.
- Azwari, P. C., Dewi, P. R., & Zuhro, F. 2022 "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia." *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, vol. 7, no. 1, pp. 70-93
- Bank Mega Syariah. 2023 6 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank Mega Syariah. <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional> 3 Januari 2024.
- Darmawan. 2020 *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Fahmi, I. 2018 *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*
- Ismanto, D., & Laksono, D. K. A. 2020 "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada bank umum syariah bumh (bank Bri Syariah, bank syariah mandiri Dan Bank bni syariah)." *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 99-114.
- Khoirudin, M., Indrianasari, N. T., & Mudhofar, M. 2019 "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas PT. BPR Sentral Arta Asia Periode 2010-2017." *Counting: Journal of Accounting*, vol. 1, no. 4, pp. 77-87
- Rachman, H. Y., Wati, L. N., & Riadi, R. 2019 "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional." *JURNAL AKUNTANSI*, vol. 8 no. 2, pp. 94-108
- Sugiyono, D. 2019 *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumarna, A., & Suparman, A., 2019 "Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) pada Pt. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak," *The World of Financial Administration Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 119-135
- Undang-Undang Nomor 10. 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pemerintah Pusat
- Undang-Undang Nomor 21. 2008 Tentang Perbankan Syariah. Pemerintah Pusat.
- Utama, A. S. 2021 "Digitalisasi Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia." *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, vol. 6, no. 2, pp.113-126.
- Wijaya, R. 2019 "Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 9, no. 1, pp. 40
- Yulisari, R., Remmang, H., & Nur, I. 2021 "Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit pada BPR Hasamitra Cabang Daya." *Economic Bosowa Journal*, vol. 7, no. 2, pp. 30-42.